

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap peduli lingkungan

a. Sikap

Nardi dan Narul, (2019) menjelaskan sikap dalam bahasa Inggris yaitu *attitude*. *Attitude* merupakan suatu cara berespresi terhadap suatu perangsang. Atau bisa dikatakan bahwa sikap itu cenderung pada apa yang dilakukan ketika disuatu situasi tertentu dimana seseorang akan mengekspresikan perilakunya ketika berada disuatu tempat dan bagaimana seseorang itu berekspresi dalam suatu lingkungan. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto sikap merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan bisanya norma agama. Jadi sikap ini adalah perbuatan yang pada dasarnya karena dilakukan secara sadar dengan norma-norma yang ada di masyarakat biasanya norma agama sangat berpengaruh terhadap sikap pada diri manusia kenapa demikian karena ketika seseorang mempunyai agama maka apa yang dilakukan itu harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agamanya.

Menurut Kusnandar, (2016) sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Artinya sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak tentang hal yang mereka suka atau tidak suka terhadap suatu objek dalam bereaksi tentang apa yang disukai atau tidak disukai. Ketika seseorang melihat apa yang dirasakan pada lingkungan disekitarnya terutama pada kondisi lingkungan yang ketika ada satu sampah di depannya seseorang akan mengambilnya dan membuang ke tempat sampah atau hanya bersikap acuh tidak peduli. Dengan demikian sikap seseorang akan terlihat sendiri tentang apa yang terjadi terhadap lingkungannya.

Nardi dan Narul, (2019) menjelaskan sikap pada dasarnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan seseorang. Di dalam bahasa Inggris ditandai dengan *attitude*. Berdasarkan pendapat Spencer menjelaskan bahwa *attitude* lebih mengarah terhadap tindakan nyata seseorang yang dapat dirasakan oleh setiap orang. Sikap ini berpengaruh untuk menentukan peran seseorang. Sikap merupakan penentu paling penting dalam tingkah laku manusia atau bisa dikatakan bahwa sikap manusia itu terdapat dua alternatif yakni senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) untuk melaksanakan atau menjauhinya. Sehingga sikap awal dapat mempengaruhi suatu sikap yang mungkin saja bisa mengarah pada suatu perbuatan.

Menurut Hartatik, dkk (2021) karakteristik sikap antara lain yaitu sikap mempunyai Arah, intensitas, keluasan, konsisten, dan spontanitas yang artinya sikap ini ada dua arah yaitu positif dan negatif sebab pada dasarnya manusia itu mempunyai kekuatan sifat yang berbeda diantaranya ada seseorang yang selalu berfikir dalam setiap kondisi dilingkungannya selalu positif ada juga seseorang itu memandang seseorang dari sisi negatif hal tersebut menunjukkan perbedaan seseorang itu nyata adanya. Keluasan sikap positif terhadap sesuatu, tidak menutup kemungkinan perbedaan kekuatan manusia itu berbeda-beda. Spontanitas yakni sejauh mana kesiapan seseorang dalam mengatakan dengan cara spontan karena jika seseorang yang mempunyai *spontanitas* yang tinggi apabila dihadapkan dengan suatu keadaan yang baru tidak perlu mengungkapkan atau desakan untuk menyatakan sikapnya. Cara mengembangkan sikap pada dasarnya sikap itu tumbuh dan berkembang melalui proses yang panjang yaitu dengan belajar. Di setiap proses belajar itu tidak terlepas dari komunikasi dimana seseorang itu bertukar pengetahuan. Utamanya nilai kognitif keyakinan yang tumbuh dari seorang itu akan memperoleh nilai-nilai kehidupan yang akan menumbuhkan perkembangan sikap melalui pengetahuan belajar. Belajar dalam hal ini bukan hanya melulu tentang proses pembelajaran akademis namun juga bagaimana mengajarkan anak dalam bersosialisasi terhadap

lingkungan disekitarnya. Untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang nantinya dapat menambah rasa peduli

b. Lingkungan sekolah

Menurut Sumarli, dkk (2022) lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan *biotik* dan lingkungan *abotik*. Jika sekolah merupakan *biotik* yang terdiri dari siswa sekolah, guru serta tenaga kepedidikan, semua orang yang ada disekolah, termasuk tumbuhan yang berada dikebun, serta hewan-hewan yang ada disekolah. Sedangkan *abiotik* terdiri dari udara, papan tulis, meja kursi, gedung sekolah, dan benda mati yang berada disekolah.

Nardi dan Narul, (2019) menjelaskan Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, terencana mulai dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun untuk peserta didiknya. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pembelajaran/prestasi yang dicapai. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar terciptanya proses

pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran lingkungan menumbuhkan rasa kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat sangat efektif.

c. Sikap peduli lingkungan

Menurut Asmani (2013) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Artinya peduli lingkungan itu merupakan sikap atau tindakan yang tujuannya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:148), indikator sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6, yaitu:

- a. Membersihkan lingkungan sekolah
- b. Membuang sampah di tempat sampah
- c. Tidak mencoret-coret tembok
- d. Pemeliharaan tanaman
- e. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan
- f. Ikut kegiatan melestarikan lingkungan

Daryono dan Darmiatun (2013:149) menjelaskan sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitar nyadari mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, yang artinya sikap peduli lingkungan itu adalah

suatu upaya dalam berupaya mencegah kerusakan lingkungan disekitar kita sebagai salah satu hal mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan. dibangun dari karakter peduli lingkungan disemua jenjang pendidikan agar terciptanya keseimbangan, yang nantinya bisa menciptakan budaya peduli lingkungan. Untuk membangun sebuah karakter peduli lingkungan harus digerakkan bersama seluruh elemen dari sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dibangun melalui program yang telah disepakati oleh warga sekolah. Di dalam sekolah guru tidak hanya mengajarkan soal pelajaran namun juga dengan mengajarkan pendidikan lingkungan yang nantinya bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Faktor yang sangat mempengaruhi sikap peduli lingkungan yang paling utama yaitu karakter.

2. Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan
 - a. Faktor pengaruh peduli lingkungan

Menurut Sratain ahli Psikologi Amerika yang dikutip oleh Hasbullah (2006), yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lift proses, yang artinya peduli sikap peduli lingkungan itu berpengaruh terhadap tingkah laku, pertumbuhan manusia yang

berada dilingkungan sebagaimana sikap perlakuan atau karakter berkaitan erat dengan sikap peduli lingkungan sekitar.

b. Manfaat faktor peduli lingkungan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) no. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), terdapat nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satunya karakter yang perlu dikembangkan yaitu sikap peduli lingkungan. Manfaat dari faktor peduli lingkungan yaitu sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan, membentuk karakter siswa sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap peduli terhadap lingkungan karena pada dasarnya usia Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan dasar dimana usia enam sampai tiga belas tahun memiliki karakteristik rasa ingin tau tentang lingkungan disekitarnya sehingga membutuhkan pembimbing dalam mengetahui apa yang belum ia pahami tentang lingkungan dari bagaimana sifat baik buruk, sikap peduli akan sesama teman, sifat menghormati orang lain, dan sifat menjaga lingkungan dari tumbuhan peka terhadap pentingnya menjaga melestarikan lingkungan.

3. Pemahaman sikap peduli lingkungan

Nardi dan Narul (2019) menjelaskan Semakin maju masyarakat, semakin kursial peranan sekolah pada mempersiapkan generasi muda

sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karenanya sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua komponen atau bagian yang masih ada pada sekolah, yang mana semua komponen dan seluruh bagian tadi ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan kurang lebih yang di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan

4. Contoh sikap peduli lingkungan

Hartatik, dkk. (2021) pengkondisian adalah suatu cara atau tindakan yang menciptakan kondisi yang mendukung untuk terlaksananya karakter peduli lingkungan, dalam kondisi ini sekolah menyediakan fasilitas penunjang *implementasi* pendidikan lingkungan. Sekolah menyediakan fasilitas seperti alat-alat kebersihan, tempat sampah, dan taman di setiap depan kelas. Tidak hanya itu kegiatan seperti menanam tumbuhan harus dilaksanakan agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, merawat untuk keindahan sekolah dalam bentuk tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Dalam hal ini contoh sikap peduli lingkungan di sekitar sekolah terdiri dari

membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dengan memilah sampah menjadi organik anorganik, merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan kelas dengan petugas piket, ikut merawat dan menanam tanaman yang ada di sekitar sekolah untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian perlu didukung dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berperan penting sebagai pendukung untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini diuraikan kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter anak pada mata pelajaran PKn di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter pada mata pelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap siswa. Faktor yang memepengaruhi antara lain yaitu faktor pendukungnya penanaman karakter dan moral sangat berpengaruh kepada peserta didik. Dan faktor penghambatnya butuh waktu yang panjang dalam membentuk watak dan karakter anak karena perbedaan karakter pada diri anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ini yaitu dimana penelitian ini lebih menekankan karakter pada diri anak sedangkan penelitian peneliti menekankan pada sikap

pada diri anak, dan juga mengunggulkan potensi pengolahan sampah menjadi barang yang berguna.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhi (2019) berjudul “Analisis sikap peduli lingkungan siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Punung Tahun ajaran 2018/2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dapat membantu sikap peduli lingkungan siswa karena dalam isi dasa darma pramuka mengajarkan berbagai watak atau sikap peduli terhadap lingkungan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada subjek yang diteliti dimana penelitian ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini langsung menggunakan subjek dalam kelas penelitian saya lebih menekankan pada kelas IV dimana saya akan menunggulkan potensi siswa dalam pengolahan sampah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Tria (2022) berjudul “Analisis pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 05 Kota Batu”. hasil penelitiannya menunjukan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas IV dengan melaksanakan pendidikan karakter, melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan, faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pendidikan

karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 05 Batu sudah terstruktur dan terstruktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada analisis karakter diri anak sedangkan penelitian saya lebih menekankan sikap anak terhadap lingkungan sekolah, dan juga pembaruan dari penelitian saya lebih mengunggulkan sikap siswa dalam pengolahan sampah menjadi barang yang berguna.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sikap peduli lingkungan itu berkaitan dengan penanaman sikap anak utamanya di lingkungan sekolah. Pentingnya sikap peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini yang telah diatur diperaturan pemerintah dan Undang-undang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang diwujudkan melalui pendidikan lingkungan hidup. Namun ada berbagai permasalahan yang harus diatasi dari kepedulian pada lingkungan. Penanaman pengetahuan dan sikap untuk terus mencintai lingkungan sangat perlu ditingkatkan kesadaran akan hal-hal kecil mulai dari membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum pembelajaran perlu diterapkan di lingkungan sekolah agar anak mempunyai jiwa cinta akan lingkungan disekitarnya. Menurut Amindrand (2013:206) menjelaskan bahwa jika orang-orang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan mereka akan lebih sadar akan lingkungan dan segala permasalahan-permasalahan yang muncul. Agar bertidak kearah lingkungan

yang bertanggung jawab. Dalam sekolah memasukan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup pada setiap siswa melalui pembelajaran maupun dengan membangun sikap-sikap peduli lingkungan merupakan hal yang utama.

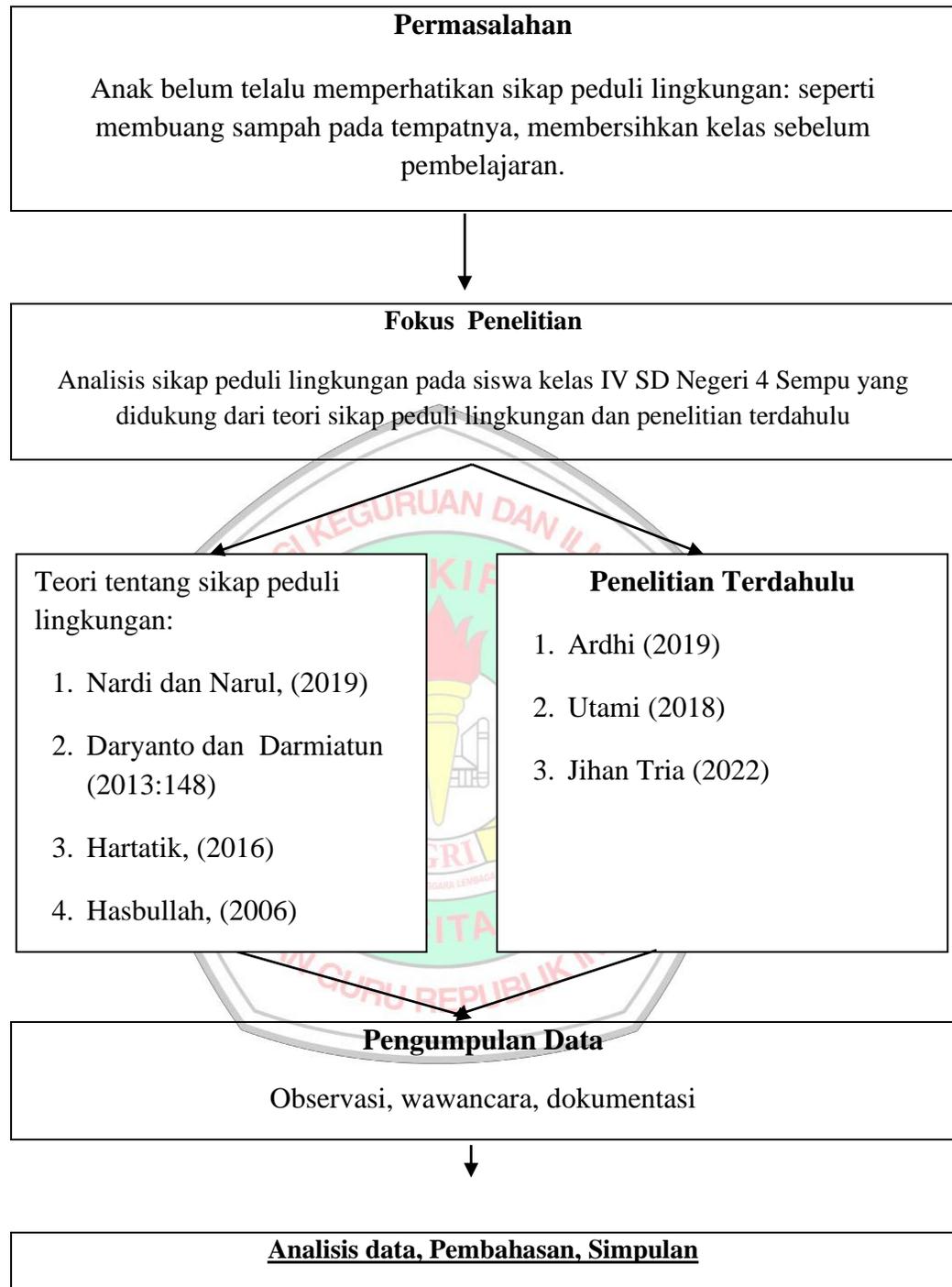
Sekolah merupakan tempat dimana kegiatan proses pendidikan berlangsung di sekolah terdapat pembelajaran dan latihan. Peran sekolah adalah untuk membentuk lingkungan keluarga yang mendidik, mengajar, membina, serta memperluas tingkah laku anak didik yang di bawah keluarganya dan mutlak membentuk pola pikir, kecerdasan, dan juga sebuah karakter pribadi anak. Sikap adalah suatu tindakan yang disukai maupun yang tidak disukai dalam melakukan sebuah kegiatan. Peduli merupakan sebuah perhatian dalam menyikapi suatu hal. Kemudian lingkungan tempat dimana manusia, hewan, tumbuhan berada dalam satu lingkup alam. Peduli lingkungan artinya tindakan seseorang dalam mencegah, melestarikan lingkungan agar terhindar dari kerusakan.

Sikap peduli lingkungan di kelas IV SD Negeri 4 Sempu belum terlalu menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut pelaksanaan kegiatan sikap dalam upaya peduli lingkungan merupakan pembahasan yang menarik, karena sikap peduli lingkungan itu sangat penting dalam keberlangsungan hidup disekitar utamanya di sekolah. Namun dalam faktanya berbagai permasalahan tentang sikap peduli lingkungan belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian perlu dilakukan

penelitian lebih mendalam tentang analisis sikap peduli lingkungan kelas

IV SD Negeri 4 Sempu dengan kerangka berfikir sebagai berikut:





Bagan 2.1 Kerangka berpikir

Dari kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal/ observasi awal terjadi permasalahan yaitu anak belum terlalu peduli sikap peduli lingkungan. Hal ini membuat peneliti melakukan focus penelitian tentang sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sempu. Dengan didukung teori tentang sikap peduli lingkungan dan penelitian terdahulu dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari pengumpulan data dilakukan analisis data, pembahasan, simpulan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka peneliti memberikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 4 Sempu?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri 4 Sempu?